

**OPTIMALISASI PENANGANAN PERKARA PERCERAIAN DENGAN  
ALASAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)  
DI PENGADILAN AGAMA**

**DISERTASI**



Diajukan oleh:

**MARTINA PURNA NISA**

**Dibawah Bimbingan:**

**Prof. Dr. H. Abdul Hafiz Anshari, AZ, M.A.**

**Prof. Dr. Hj. Masyithah Umar, M.Hum**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**

**PROGRAM DOKTORAL ILMU SYARIAH**

**TAHUN 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martina Purna Nisa, Lc., M.Sy

NIM : 170311020010

Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung/ 12 Maret 1988

Program Studi : Ilmu Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Disertasi saya yang berjudul: **“OPTIMALISASI PENANGANAN PERKARA PERCERAIAN DENGAN ALASAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) DI PENGADILAN AGAMA”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa Disertasi ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 6 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Martina Purna Nisa

**PERSETUJUAN DISERTASI**

**OPTIMALISASI PENANGANAN PERKARA PERCERAIAN DENGAN  
ALASAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)  
DI PENGADILAN AGAMA**

Yang Dipersembahkan dan disusun oleh:

Martina Purna Nisa, Lc., M.Sy

NIM: 170311020010

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk

Dapat Diajukan Kepada Dewan Penguji

Pembimbing I

A blue ink signature of Prof. Dr. H. Abdul Hafiz Anshari, AZ, M.A., consisting of a stylized 'A' and 'H' followed by a horizontal line.

**Prof. Dr. H. Abdul Hafiz Anshari, AZ, M.A.**

Tanggal, 25 April 2022

Pembimbing II

A blue ink signature of Prof. Dr. Hj. Masyithah Umar, M.Hum, featuring a series of loops and a long horizontal line extending to the right.

**Prof. Dr. Hj. Masyithah Umar, M.Hum**

Tanggal, 25 April 2022

PENGESAHAN DISERTASI  
OPTIMALISASI PENANGANAN PERKARA PERCERAIAN DENGAN  
ALASAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)  
DI PENGADILAN AGAMA

DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH:

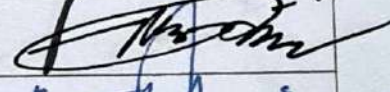
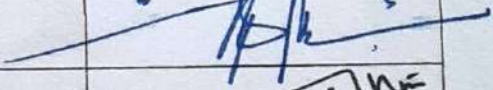
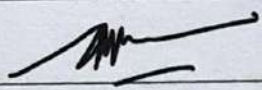
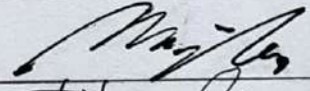
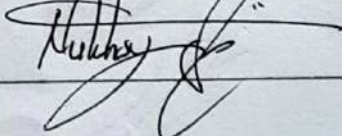
Martina Purna Nisa, Lc., M.Sy

NIM: 170311020010

Telah Diajukan Kepada Dewan Penguji

Pada hari Senin, tanggal 20 Juni 2022

**Dewan Penguji**

| No | Nama                                                        | Tanda Tangan                                                                         |
|----|-------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA.<br>(Ketua)                  |   |
| 2  | Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D.<br>(Penguji Utama) |  |
| 3  | Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary AZ, MA.<br>(Penguji)          |  |
| 4  | Prof. Alfitri, M.Ag., LL.M., Ph.D.<br>(Penguji eksternal).  |  |
| 5  | Prof. Dr. Hj. Masyitah Umar, M.Hum.<br>(Penguji)            |  |
| 6  | Mujiburohman, M.A., Ph.D.<br>(Penguji)                      |  |
| 7  | Dr. H. Nuril Khasyi'in Lc., MA<br>(Penguji/Sekretaris)      |  |

Mengetahui,

Dekan Pascasarjana



Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D.

NIP. 1971052819970310006

## PEDOMAN PENGGUNAAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi atau penerjemahan dari bahasa asing yang digunakan pada penelitian ini berdasar pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 yaitu sebagai berikut:

### A. Konsonan (Huruf Mati) Tunggal

| No | Huruf Arab | Nama Huruf | Transliterasi | Keterangan            |
|----|------------|------------|---------------|-----------------------|
| 1  | ا          | Alif       | A             |                       |
| 2  | ب          | Ba         | B             |                       |
| 3  | ت          | Ta         | T             |                       |
| 4  | ث          | Tsa        | Ts            |                       |
| 5  | ج          | Jim        | J             |                       |
| 6  | ح          | Ha         | <u>H</u>      | Ha garis dibawah      |
| 7  | خ          | Kha        | Kh            |                       |
| 8  | د          | Dal        | D             |                       |
| 9  | ذ          | Dzal       | Dz            |                       |
| 10 | ر          | Ra         | R             |                       |
| 11 | ز          | Zai        | Z             |                       |
| 12 | س          | Sin        | S             |                       |
| 13 | ش          | Syin       | Sy            |                       |
| 14 | ص          | Shad       | Sh            |                       |
| 15 | ض          | Dhad       | Dh            |                       |
| 16 | ط          | Tha        | Th            |                       |
| 17 | ظ          | Zha        | Zh            |                       |
| 18 | ع          | ‘ain       | ‘             | Koma terbalik di atas |
| 19 | غ          | Ghain      | Gh            |                       |
| 20 | ف          | Fa         | F             |                       |
| 21 | ق          | Qaf        | Q             |                       |
| 22 | ك          | Kaf        | K             |                       |
| 23 | ل          | Lam        | L             |                       |
| 24 | م          | Mim        | M             |                       |
| 25 | ن          | Nun        | N             |                       |
| 26 | و          | Waw        | W             |                       |
| 27 | ه          | Ha         | H             |                       |
| 28 | ء          | Hamzah     | ’             | Apostrop              |
| 29 | ي          | Ya         | Y             |                       |

**B.** Konsonan (huruf mati) rangkap jika ada *tasydid* ditulis rangkap

متعقدين ditulis *muta 'aqqidîn*

عدة ditulis *'iddah*

**C.** *Ta' marbutah* di akhir kata, diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, di tulis terpisah;

فتح الباري ditulis *Fath al-Bâri*

صحيح البخاري ditulis *Shahîh al-Bukhary*

**D.** Vokal pendek

Fathah ditulis a, contoh شرح ditulis *syaraha*

Kasrah ditulis i, contoh فهم ditulis *fahima*

Dhammah ditulis u, contoh شعر ditulis *Sya 'ura*

**E.** Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis â contohnya مقارنة ditulis *muqâranah*

2. Kasrah + yâ' mati, ditulis î contohnya صحيح ditulis *shahîh*

3. Dhammah + wâw mati, ditulis û contohnya ورود ditulis *wurûd*

**F.** Kata sandang Alif + Lam

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *ism*, maupun *harf* ditulis saling terpisah. Hanya kata-kata/istilah tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab.

1. Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis al-, contohnya القمر ditulis *al-qamar*.

2. Bila diikuti huruf syamsiyah huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, contohnya الشمس ditulis *al-syamsu*

**G.** Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD).

## ABSTRAK

Martina Purna Nisa: *Optimalisasi Penanganan Perkara Perceraian dengan alasan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Pengadilan Agama* di bawah bimbingan Pembimbing I: Prof. Dr. H. Abdul Hafiz Anshari, AZ, M.A. dan Pembimbing II: Prof. Dr. Hj. Masyithah Umar pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin (2022).

Kata Kunci:

*Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Perceraian, Putusan Hakim, Perlindungan.*

Konflik pasangan yang bercerai yang diwarnai tindakan kekerasan dalam rumah tangga mendominasi di pengadilan agama meski tidak sampai pada tindakan penghukuman terhadap pelakunya. Hal tersebut karena terbatasnya kewenangan Pengadilan Agama. Dalam pasal 39 ayat (2) UU No. 1 Tahun 1974 yang telah dijabarkan dalam Pasal 19 huruf d PP No. 9 Tahun 1975 ditegaskan bahwa salah satu pihak yang melakukan kejahatan atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak lain, dapat menjadi alasan hukum perceraian. Berdasarkan kategorisasi ini, KDRT hanya menjadi alasan agar terjadi pemutusan ikatan perkawinan. Atas permasalahan di atas, telah dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penanganan perceraian berlatar belakang KDRT ditinjau dari hukum formil, materiil dan doktrin/yurisprudensi yang ada. Dan mengapa penanganan perceraian dengan alasan KDRT di Pengadilan Agama yang ada saat ini belum memberikan perlindungan hukum bagi korban KDRT dalam perkara Perceraian dengan Alasan KDRT serta bagaimana langkah strategis Peradilan Agama dalam optimalisasi penanganan perceraian dengan alasan KDRT sebagai upaya penghapusan KDRT di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio legal kombinasi antara metode penelitian hukum doktriner dan metode penelitian hukum empirik maka yang dilakukan peneliti adalah studi dokumen, yang disertai dengan studi lapangan. Sumber data diperoleh dari wawancara serta hasil kuesioner yang diberikan terhadap 33 responden yang merupakan hakim tingkat pertama serta banding pada lingkungan Peradilan Agama di beberapa kota di Indonesia yaitu Banjarbaru, Rantau, Tanjung (Kalimantan Selatan), Sukamara (Kalimantan Tengah), Soreang (Jawa Barat), Andoolo, Jeneponto (Sulawesi Selatan), Klaten (Jawa Tengah) dan Kotobaru (Sumatera Barat). Bahan hukum primer yang digunakan semua regulasi atau peraturan perundang-undangan yang bersangkut paut dengan dengan isu kekerasan dalam rumah tangga terutama UU Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Nomor 23 Tahun 2004 dan peraturan-peraturan hukum formil dan materiil terkait perceraian dengan alasan KDRT di pengadilan agama serta ekasaminasi hasil putusan (menggunakan 10 studi kasus) Pemilihan data pada penelitian ini bersumber pada putusan perceraian yang memiliki kekuatan hukum tetap didalamnya terdapat KDRT yang dinilai mempunyai nilai

kaji yang signifikan untuk menjawab rumusan masalah. Putusan yang diambil secara *purposive* merupakan putusan dari Pengadilan Tingkat Pertama serta Tingkat Banding di Indonesia.

Berdasarkan metode yang digunakan dihasilkan kesimpulan, bahwa penanganan perceraian dengan alasan KDRT di Pengadilan Agama masih menimbulkan banyak problematika baik problem regulasi maupun teknis. Selanjutnya langkah strategis penanganan perceraian berlatar belakang KDRT yang dihasilkan dalam penelitian ini ada empat hal; *Pertama*, formalisasi pembebanan nafkah iddah, mut'ah dan nafkah anak kondisi Perceraian dengan Alasan kdrt secara *ex officio*. *Kedua*, formalisasi penerapan prosedur pembuktian yang lebih sensitif gender pada perkara perceraian dengan alasan KDRT dalam hukum acara di pengadilan agama. *Ketiga*, penemuan hukum berbasis maqasid syari'ah (jalur *ex officio*/hakim progresif) pada putusan perceraian dengan alasan KDRT. *Keempat*, penerapan yurisprudensi dalam penanganan perceraian dengan alasan KDRT dan *kelima*, Sosialisai dan Penerapan Interkoneksi Sistem Antara Peradilan Agama dengan Lembaga/ Kementerian terkait berkenaan dengan Pendampingan bagi Korban KDRT dalam persidangan, rekomendasi rehabilitasi bagi pelaku KDRT dalam putusan hakim dan Pengawasan pemenuhan pembebanan pasca perceraian terutama nafkah anak bagi anak korban perceraian.

## الملخص

مارتينا بورنا نساء : تحسين الأداء والجودة في التعامل مع قضايا الطلاق للعنف الأسري في المحاكم الشرعية، تحت الإشراف: أ. د. الحاج عبد الحفيظ أنصاري، أ.ز، الماجستير، مشرفا أوليا، وأ.د. الحاجة مشيطة عمر، مشرفة ثانية. في برنامج الدراسات العليا بجامعة أنتاساري ببنجرماسين , (2022م).

الكلمات المفتاحية:

**العنف الأسري، قضية التطليق بالضرر، قرار القاضي، الحماية.**

فقد حدث كثيرا القرار بالتفريق بين الزوجين في المحكمة الشرعية لوقوع العنف الأسري، ومع ذلك لم يتعدّ القرار إلى إيقاع العقوبة على مرتكب ذلك العنف. يرجع هذا إلى محدودية السلطة التي تتمتع بها المحاكم الشرعية. فإنه في البند 39 في الفقرة (2) من القانون رقم 1 سنة 1974 الذي تمّ بيانه في البند 19 حرف d من قرار الحكومة رقم 9 سنة 1975 على أن الإساءة الجسمية أو ارتكاب العنف الذي يلحقه الضرر بأحد الطرفين فتعرّض الطرف الآخر للخطر، يجوز أن يكون سبباً قانونياً للقرار بالتطليق. يفهم من هذا التصنيف، أن العنف الأسري ليس إلا سببا لإنهاء العلاقة الزوجية. فبناءً على الواقع المذكور أعلاه، قمنا بالبحث في موضوع التعامل مع قضايا الطلاق التي تقدّمها العنف الأسري، والنظر في القانون الإجرائي والمادي والفقه/المبدأ القانوني الجاري. ولماذا لم يوفر هذا التعامل الحماية القانونية لضحايا العنف الأسري، وما هي الخطوات الاستراتيجية التي اتخذتها المحاكم من أجل القضاء على العنف الأسري في إندونيسيا.

وتستخدم هذه الدراسة نهجاً اجتماعياً قانونياً، والذي هو مزيج من أسلوب البحث القانوني العقائدي والبحث القانوني التجريبي. تمّ جمع البيانات من ملاحظات القرارات (دراسة لعشرة قضايا واقعية أنموذجية) ومن نتائج الاستبيانات المقدّمة إلى ثلاثة و ثلاثين قاضيا في محكمة الابتدائية ومحكمة التعقيب في المحاكم الشرعية في عدة مدن باندونيسيا، كـ *Banjarbaru* (بنجر بارو)، و *Rantau* (رانتاو)، *Tanjung* (تانجونج بكاليمانتان الجنوبية)، و *Sukamara* (سوكامارا بكاليمانتان الوسطى)، *Soreang* (سوريانج بجاوة الغربية)، *Andolo* (أندولو)، *Jenepoto* (جينيبوننتو) بجنوب سولاويزي، *Klaten* (كيلاتن جاوة الوسطى)، *Kotobaru* (وكوتوبارو بسومطرة الغربية). والقرارات التي تمّ أخذها عشوائياً هي قرارات من المحاكم الابتدائية والمحاكم الاستئنافية في إندونيسيا، بما في ذلك كل من المحاكم الشرعية *Sukamara* (سوكامارا) و *Pekanbaru* (بيكانبارو)، و *Sukoharjo* (سوكوهارجو)، و *Bireuen* (بيروين)، والمحكمة الشرعية العليا *Bandung*

(باندونغ) و المحكمة الشرعية العليا *Makasar* (ماكاسار) والمحكمة العليا لجمهورية إندونيسيا. يعتمد اختيار البيانات في هذه الدراسة على قرارات التطبيق المستمدة من قوة قانونية سارية المفعول، فيها قضايا العنف الأسري التي اعتبرناها ذات قيمة دراسية مهمة للإجابة عن الإشكالية.

ثم بالاعتماد على المنهج المتبع، توصلنا إلى النتيجة أن التعامل مع الطلاق على أساس العنف الأسري في المحاكم الدينية لا يزال يسبب العديد من المشاكل ، سواء من الناحية التنظيمية أو التقنية. أن الخطوات الاستراتيجية التي يبغي اتخاذها هي خمسة أشياء؛ الأولى: صياغة اللوائح الخاصة بقضايا الطلاق على أساس العنف الأسري لصالح ضحاياهاو والثانية: صياغة اللوائح الخاصة بقضايا إضفاء الطابع الرسمي فيها، والثالثة: القيام باكتشاف القوانين التي تعتمد على مقاصد الشريعة (أي باجتهاد فردي بحكم منصبه/القاضي المتقدم) بشأن أخذ القرارات، والرابعة : تطبيق الفقه القانوني في معالجة قضايا الطلاق على أساس العنف الأسري و الخامسة: القيام بالتنشئة الاجتماعية و تنفيذ نظام الترابط بين المحاكم والمؤسسات الحكومية والوزارات ذات الصلة فيما يتعلق بمساعدة ضحايا العنف الأسري في المحاكمة ، وتوصيات لإعادة تأهيل مرتكبي العنف الأسري في قرارات القضاة ، والإشراف على الوفاء بأعباء ما بعد الطلاق ، ولا سيما دعم الطفل للأطفال ضحايا الطلاق.

## ABSTRACT

*Martina Purna Nisa: Optimizing The Handling Divorce Cases with the Background of Domestic Violence (KDRT) in the Religious Courts, under the guidance of a supervisor I: **Prof. Dr. H. Abdul Hafiz Ansari, AZ, M.A.** and guidance of a supervisor II: **Prof. Dr. Hj. Masyithah Umar, M.Hum** at the Postgraduate program of UIN Antasari Banjarmasin (2022).*

*Keywords:*

***Domestic Violence, Divorce, Judge's Decision, Protection.***

Divorce on the grounds of acts of domestic violence often appears in the courtroom of religious courts but does not lead to punishment for the perpetrators. This is due to the limited authority of the Religious Courts. In article 39 paragraph (2) of Law no. 1 of 1974 which has been described in Article 19 letter d of PP No. 9 of 1975 it is stated that one party who commits atrocities or severe abuse that endangers the other party can be a legal reason for divorce. Based on this categorization, domestic violence is only a reason for the termination of marriage ties. Based on the problems above, research has been carried out to find out how to handle divorce with a background of domestic violence and in terms of formal, material law and existing doctrine/jurisprudence. And why the current handling of divorce on the grounds of domestic violence in the Religious Courts does not provide legal protection for victims of domestic violence in divorce cases for reasons of domestic violence and what are the strategic steps of the Religious Courts in optimizing the handling of divorce on the grounds of domestic violence as an effort to eliminate domestic violence in Indonesia.

This study uses a socio-legal approach, a combination of doctrinal law research methods and empirical legal research methods, so that what the researcher does is a document study, which is accompanied by a field study. Sources of data were obtained from interviews as well as the results of questionnaires given to 33 respondents who are judges of the first level and at appeal level at the Religious Courts in several cities in Indonesia, namely Banjarbaru, Rantau, Tanjung (South Kalimantan), Sukamara ( Central Kalimantan), Soreang (West Java), Andoolo, Jenepono (South Sulawesi), Klaten (Central Java) and Kotobaru (West Sumatra). The primary legal materials used are all regulations or laws and regulations related to the issue of domestic violence, especially the Law on the Elimination of Domestic Violence Number 23 of 2004 and formal and material legal regulations related to divorce on the grounds of domestic violence and examination. the results of the decision (using 10 case studies) taken by purposive sample were taken from the First Level Courts and the Appellate Level in Indonesia.

Based on the method used, it is concluded that the handling of divorce on the grounds of domestic violence in the Religious Courts experiences many problems, both regulatory and technical problems. Furthermore, the strategic steps for handling divorce due to domestic violence that resulted in this study were four things; *First*, the formalization of the imposition of *iddah*, *mut'ah* and children's expenses for divorce for reasons of domestic violence by ex officio. *Second*, the formalization of the application of a more gender sensitive evidence procedure in divorce cases on the grounds of domestic violence in procedural law in religious courts. *Third*, legal discovery based on maqasid shari'ah (ex officio path/progressive judge) in divorce decisions on the grounds of domestic violence. *Fourth*, the application of jurisprudence in handling divorce for reasons of domestic violence and *Fifth*, Socialization and Application of the Interconnection System between the Religious Courts and related Institutions/Ministries with regard to Assistance for Victims of Domestic Violence in the trial, recommendations for rehabilitation for perpetrators of domestic violence in judge decisions and Supervision of fulfillment of post-divorce burdens, especially child support for children who are victims of divorce.

## KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين. أما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., beserta para sahabat, kerabat, serta orang-orang yang istiqomah mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman.

Dalam kesempatan ini tiada kata yang tertulis selain ungkapan rasa terimakasih yang mendalam atas segala bantuan, bimbingan serta perhatian yang diberikan kepada penulis selama pembuatan tesis ini. Ucapan terimakasih ini terutama penulis haturkan kepada:

1. Bapak Rektor UIN Antasari Banjarmasin, **Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA.**
2. Bapak **Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, S.Ag.,M.Pd.** selaku Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu sampai dengan selesainya disertasi ini.
3. Bapak **Prof. Dr. H. Abdul Hafiz Anshari, AZ, M.A. dan Prof. Dr. Hj. Masyithah Umar, M.Hum** selaku pembimbing dalam penulisan disertasi ini. Terimakasih atas segala bimbingan dan perhatian yang diberikan.
4. Bapak **Prof. Alfitri, M.Ag., LL.M., Ph.D.,** selaku penguji eksternal atas segala bentuk bantuan bimbingan yang diberikan sampai disertasi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak **Mujiburohman, M.A., Ph.D.** selaku ketua Jurusan S3 Ilmu Syariah dan **Dr. H. Nuril Khasyi'in Lc., MA** selaku sekretaris jurusan S3 Ilmu Syariah beserta seluruh dosen Pascasarjana UIN Antasari

Banjarmasin yang telah memberikan bimbingan, arahan dan pengetahuan kepada penulis selama berstudi pada program pascasarjana ini.

6. Pimpinan Pengadilan Tinggi Agama Banjarmasin, Pimpinan Pengadilan Agama Banjarbaru serta rekan hakim Pengadilan Agama Banjarbaru yang memberikan motivasi tidak henti hingga Penulis menyelesaikan disertasi ini.
7. Kedua orang tua penulis Ayahanda **Alm. Dr. H. Jaliensyah, SH. MH** dan Ibunda **Dra. Hj. Fahrinahani** tercinta yang mencurahkan seluruh perhatian dan bantuannya baik berupa dukungan moril maupun materiil hingga terselesaikannya disertasi ini.
8. Suami penulis **Muhammad Hamzah, S.H.I, M.H** terimakasih atas motivasi yang tak henti-hentinya dan kakak adik tersayang yang turut serta memotivasi penulis, serta kedua buah hati penulis Atikah El Humaira dan Abdurrahman Dzaky yang sangat penulis banggakan atas senyum motivasi dan pengertian yang diberikan.
9. Semua teman-teman Kelas Ilmu Syari'ah atas dukungan, doa dan kebersamaan dalam perjuangan, terimakasih.

Kami menyadari disertasi yang telah dihasilkan ini, masih banyak kekurangannya dan dengan segenap hati memohon kepada para pembaca demi kesempurnaan disertasi ini untuk dikoreksi, dan atas koreksinya disampaikan terima kasih. Penulis berharap semoga disertasi ini bermanfaat bagi semua pihak. Atas segala bantuan dan bimbingan tersebut penulis berdo'a semoga Allah swt. berkenan membalasnya dengan ganjaran pahala yang berlipat ganda. Amin ya Rabbal 'alamin.

**Banjarmasin, Juni 2022**

Penulis

**MARTINA PURNA NISA**

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                                               |              |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>                                                                                                                      | <b>ii</b>    |
| <b>PERSETUJUAN DISERTASI .....</b>                                                                                                                            | <b>iii</b>   |
| <b>PENGESAHAN DISERTASI.....</b>                                                                                                                              | <b>iv</b>    |
| <b>PEDOMAN PENGGUNAAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....</b>                                                                                                   | <b>v</b>     |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                                                                                                                           | <b>vii</b>   |
| <b>الملخص.....</b>                                                                                                                                            | <b>ix</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                                                                                                         | <b>xi</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                                                                                                   | <b>xiii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                                                                                        | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR DIAGRAM DAN MATRIK .....</b>                                                                                                                        | <b>xviii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                                                                                                                 | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                                                                                               | 1            |
| B. Rumusan Masalah.....                                                                                                                                       | 13           |
| C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....                                                                                                                    | 14           |
| D. Definisi Operasional .....                                                                                                                                 | 15           |
| E. Penelitian Terdahulu .....                                                                                                                                 | 16           |
| F. Sistematika Penulisan.....                                                                                                                                 | 25           |
| <b>BAB II KONSEPSI PENEGAKAN DAN PERLINDUNGAN HUKUM BAGI KORBAN<br/>KDRT PADA PERKARA PERCERAIAN DENGAN ALASAN KDRT .....</b>                                 | <b>28</b>    |
| A. Konsep Kekerasan Dalam Rumah Tangga dari Lintas Perspektif.....                                                                                            | 28           |
| 1. KDRT dalam Perspektif Hukum Nasional .....                                                                                                                 | 39           |
| 2. KDRT Dalam Perspektif Hukum Islam.....                                                                                                                     | 53           |
| 3. KDRT Perspektif Hak Asasi Manusia.....                                                                                                                     | 61           |
| B. Konsep Peradilan Agama sebagai Peradilan Islam ( <i>Al Qadha fil Islam</i> ) .....                                                                         | 63           |
| C. Teori Penegakan Hukum.....                                                                                                                                 | 86           |
| D. Teori Maqashid Syariah .....                                                                                                                               | 102          |
| E. Teori Perlindungan Hukum.....                                                                                                                              | 109          |
| F. Teori Hukum Progresif Dalam Penegakan Hukum Di Indonesia .....                                                                                             | 117          |
| G. Teori Yurisprudensi.....                                                                                                                                   | 124          |
| H. Konsep Perceraian dengan alasan KDRT di Maladewa, Malaysia, Mesir dan Turki .....                                                                          | 131          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN DALAM MENGUKUR EFEKTIFITAS PENANGANAN<br/>PERKARA PERCERAIAN BERLATARBELAKANG KDRT DI PENGADILAN AGAMA<br/>DI INDONESIA.....</b> | <b>146</b>   |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....                                                                                                                       | 146          |
| Isu Hukum .....                                                                                                                                               | 150          |

|                                                                                                                                                                                 |            |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| B. Metode Pengumpulan Data Kualitatif .....                                                                                                                                     | 151        |
| C. Subjek dan Objek Penelitian .....                                                                                                                                            | 152        |
| D. Data dan Sumber data.....                                                                                                                                                    | 154        |
| Sumber Data Primer.....                                                                                                                                                         | 156        |
| Sumber Data Sekunder.....                                                                                                                                                       | 158        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                                                                                                | 164        |
| F. Teknik Analisa Bahan Hukum.....                                                                                                                                              | 169        |
| G. Pengecekan Keabsahan Data.....                                                                                                                                               | 172        |
| H. Efektifitas Metode Penelitian.....                                                                                                                                           | 173        |
| <b>BAB IV DATA DAN ANALISIS TENTANG PENANGANAN PERCERAIAN DENGAN ALASAN KDRT DI PENGADILAN AGAMA .....</b>                                                                      | <b>177</b> |
| A. Perkara Di Peradilan Agama dan Kasus Perceraian dengan alasan KDRT Yang Ditanganinya .....                                                                                   | 177        |
| 1. Keadaan Perkara Tingkat Pertama, Banding dan Kasasi di Pengadilan Agama .....                                                                                                | 177        |
| 2. Studi Kasus Perkara Perceraian dengan alasan KDRT Yang Ditempuh Korban KDRT di Pengadilan Agama .....                                                                        | 206        |
| Putusan Tingkat Pertama Tanpa Hadirnya Tergugat ( <i>Verstek</i> ).....                                                                                                         | 208        |
| Putusan Tingkat Pertama dengan Dihadiri Penggugat dan Tergugat .....                                                                                                            | 229        |
| Putusan Tingkat Banding .....                                                                                                                                                   | 257        |
| Putusan Tingkat Kasasi .....                                                                                                                                                    | 273        |
| B. Analisis Penanganan Perceraian Berlatarbelakang KDRT Di Indonesia dan Langkah Strategis Pengadilan Agama Dalam Penanganan Perceraian Berlatarbelakang KDRT Di Indonesia..... | 287        |
| 1. Implementasi Hukum Acara Perceraian dengan alasan KDRT di Pengadilan Agama.....                                                                                              | 287        |
| 2. Analisis Penerapan Undang-Undang PKDRT Pada Putusan Perceraian Dengan Alasan KDRT .....                                                                                      | 311        |
| 3. Analisis Penanganan Perceraian Alasan KDRT Di Pengadilan Agama Ditinjau Dari Sistem Peradilan Berbasis Perlindungan Hukum Dan Keadilan .....                                 | 326        |
| 4. Analisis Penanganan Perceraian Dengan Alasan KDRT Di Pengadilan Agama Ditinjau Dari Hukum Materiil Berasaskan Maqashid Syariah .....                                         | 353        |
| C. Langkah Strategis Peradilan Agama dalam Optimalisasi Penanganan Perceraian Dengan Alasan KDRT.....                                                                           | 360        |
| 1. Formalisasi Pembebanan Nafkah Iddah, Mut'ah dan Nafkah Anak Kondisi Perceraian dengan alasan KDRT Secara <i>Ex Officio</i> .....                                             | 368        |
| 2. Penerapan Prosedur Pembuktian Yang Lebih Sensitif Gender pada Perkara Perceraian Dengan Alasan KDRT dalam Hukum Acara di Pengadilan Agama .....                              | 372        |
| 3. Penemuan Hukum Berbasis Maqasid Syari'ah ( Jalur <i>ex officio</i> /Hakim Progresif) pada Putusan Perceraian dengan Alasan KDRT.....                                         | 378        |
| 4. Penerapan Yurisprudensi dalam Penanganan Perceraian dengan alasan KDRT.....                                                                                                  | 387        |

|                                                                                                                   |            |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 5. Sosialisasi dan Penerapan Sistem Interkoneksi Antara Peradilan Agama dengan Lembaga/ Kementerian terkait ..... | 393        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                        | <b>400</b> |
| A. SIMPULAN DATA.....                                                                                             | 400        |
| B. SIMPULAN TEORITIS.....                                                                                         | 405        |
| C. REKOMENDASI .....                                                                                              | 406        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                        | <b>408</b> |
| Lampiran - lampiran .....                                                                                         | 415        |
| <b>Daftar Riwayat Hidup .....</b>                                                                                 | <b>421</b> |

## DAFTAR DIAGRAM DAN MATRIK

|                                                                                                                            |            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <i>Diagram 1 Rekapitulasi Data Kekerasan Terhadap Perempuan dari Badilag .....</i>                                         | <i>3</i>   |
| <i>Diagram 2 Angka Perkara Yang DIlatarbelakangi KtP di Pengadilan Agama dari Tahun 2012 - 2018 .....</i>                  | <i>4</i>   |
| <i>Diagram 3 Rekapitulasi Penyebab Perceraian Tahun 2018 di Pengadilan Agama.....</i>                                      | <i>5</i>   |
| <i>Diagram 4 Data Perkara Yang DIterima Pengadilan Agama Selama Tahun 2018 .....</i>                                       | <i>6</i>   |
| <i>Diagram 5 Catatan Tahunan 2018 KTP menurut Ranah .....</i>                                                              | <i>30</i>  |
| <i>Diagram 6 Lingkaran Kekuasaan dan Kontrol .....</i>                                                                     | <i>34</i>  |
| <i>Matrik 1 Keadaan Perkara Tingkat Pertama Tahun 2020 .....</i>                                                           | <i>177</i> |
| <i>Matrik 2 Keadaan Perkara Tingkat Pertama Berdasarkan Jenis Perkara Tahun 2020.....</i>                                  | <i>179</i> |
| <i>Matrik 3 Keadaan Perkara Tingkat Pertama Berdasarkan Klasifikasi Perkara .....</i>                                      | <i>182</i> |
| <i>Diagram 7 Prosentasi Dominasi Cerai Gugat Atas Cerai Talak .....</i>                                                    | <i>183</i> |
| <i>Diagram 8 Rekapitulasi Penyebab Perceraian Tahun 2020.....</i>                                                          | <i>202</i> |
| <i>Matrik 5 Keadaan Perkara Tingkat BandingTahun 2020.....</i>                                                             | <i>204</i> |
| <i>Matrik 6 Keadaan Perkara Tingkat Kasasi Tahun 2020.....</i>                                                             | <i>205</i> |
| <i>Diagram 9 Hasil Kuesioner Pendapat Para Hakim Mengenai Penanganan Perceraian Alasan KDRT di Pengadilan Agama.....</i>   | <i>308</i> |
| <i>Matrik 8 UU PKDRT Sebagai Pertimbangan Hakim Dalam Perkara Perceraian dengan alasan KDRT .....</i>                      | <i>318</i> |
| <i>Diagram 10 Hasil Kuesioner Pendapat Para Hakim terhadap Ruang Lingkup Penerapan Perceraian dengan alasan KDRT .....</i> | <i>324</i> |
| <i>Matrik 9 Bentuk Perlindungan Hukum bagi Korban KDRT dalam Perkara Perceraian dengan alasan KDRT.....</i>                | <i>339</i> |
| <i>Matrik 10 Pergeseran Paradigma Teori Maqasid Klasik Menuju Kontemporer .....</i>                                        | <i>354</i> |
| <i>Matrik 11 Optimalisasi Bentuk Perlindungan Hukum Dalam Putusan.....</i>                                                 | <i>367</i> |
| <i>Diagram 11 Hasil Kuesioner Prosedur Acara Pembuktian Perceraian dengan alasan KDRT .....</i>                            | <i>373</i> |
| <i>Diagram 12 Hasil Kuesioner Ruang Lingkup Penerapan Perceraian dengan alasan KDRT Menurut Persepsi Hakim .....</i>       | <i>383</i> |
| <i>Matrik 12 Ruang Lingkup KDRT dalam Konsep Maqashid.....</i>                                                             | <i>384</i> |